

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 di Indonesia jumlah kesakitan tertinggi akibat penyakit tidak menular diduduki oleh hipertensi sebesar (34,11%), kolesterol (21,2%), dan diabetes melitus (8,5%). Diketahui dari prevalensi hipertensi sebanyak 34,1%, hanya 8,36% yang didapati telah didiagnosis oleh dokter atau riwayat pengobatan, keadaan ini menunjukkan bahwa mayoritas kejadian hipertensi di masyarakat belum teranalisis dan tergapai oleh pelayanan medis (Kemenkes, RI 2019).

Hipertensi merupakan suatu keadaan seorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yaitu tekanan darah *sistolik* ≥ 140 mmHg atau tekanan darah *diastolik* ≥ 90 mmHg. Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan tekanan darah yaitu usia, jenis kelamin, keturunan (genetik), garam, stres, merokok, kehamilan, pil antihamil, hormon pria dan kortikosteroid. Semakin tinggi tekanan darah, semakin tinggi pula risiko terkena serangan jantung, strok, dan penyakit ginjal (Ambarwati, 2019).

Pasien hipertensi yang berhenti menggunakan obat dikarenakan beberapa alasan seperti keadaan yang sudah mulai membaik, kurangnya pengetahuan mengenai risiko apabila tidak menggunakan obat antihipertensi, kurangnya motivasi untuk sembuh, dan kurangnya dukungan keluarga. Pasien hipertensi akan kembali menggunakan obat apabila timbul keluhan

seperti sakit kepala, jantung berdebar serta penglihatan kabur. Ketidapatuhan pasien dalam menggunakan obat antihipertensi akan berdampak pada tidak terkontrolnya tekanan darah dalam waktu yang lama, bahkan bisa menyebabkan komplikasi penyakit hipertensi. Pasien hipertensi yang berhenti minum obat kemungkinan 5 kali lebih besar terkena strok (Harwandy & Maziyyah, 2017).

Kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi sangat penting agar gejala hipertensi dapat dikontrol (Hazwan & Pinatih, 2017). Diperkirakan bahwa diantara pasien hipertensi yang penyakitnya tidak terkontrol, sebagian pasien tidak menggunakan obat dengan benar (Williams *et al*, 2018). Kepatuhan pasien dalam penggunaan obat antihipertensi secara teratur merupakan salah satu kunci untuk mencapai keberhasilan proses pengobatan (Purnawinadi & Lintang, 2020).

Kepatuhan mengacu kepada situasi dimana seorang individu termotivasi dengan anjuran yang diusulkan oleh seorang praktisi kesehatan atau hal lainnya. Motivasi adalah kekuatan dari dalam diri ataupun dari luar yang bisa mendorong untuk menggapai suatu tujuan tertentu, sehingga tujuan tersebut bisa menghasilkan sesuatu yang optimal. Motivasi dapat terjadi apabila seseorang memiliki kemauan serta keinginan untuk melakukan sesuatu guna menggapai tujuan (Jauhary, 2019).

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang (Azis & Aminah, 2018) Semakin tinggi motivasi

seseorang maka akan semakin tinggi pula antusiasme seseorang untuk mencapai kesembuhan (Widianingrum, 2017).

Hasil data menurut (Puspitasari *et al*, 2021), sebanyak 51% penderita hipertensi di Indonesia memiliki motivasi yang rendah, hal ini disebabkan oleh kesadaran responden akan pelayanan kesehatan yang tidak mudah diakses, sering lupa untuk minum obat, sibuk, dan tidak menggunakan obat karena merasa sehat, serta mereka yang kesulitan mematuhi pedoman penggunaan obat.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Rusida, et al (2017) diperoleh nilai *p-value* = 0,622. Dari nilai *p* tersebut didapat tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Banjarbaru, Puskesmas Sei Besar dan Puskesmas Cempaka tahun 2017. Namun ada juga hasil penelitian oleh Handayani & Rista berdasarkan hasil penelitian tersebut didapat dari 33 pasien yang memiliki motivasi rendah 26 pasien (78,8%) tidak patuh melakukan diet hipertensi, 7 pasien (21,2%) patuh melakukan diet hipertensi, sedangkan dari 25 pasien yang memiliki motivasi tinggi 9 pasien (36,0%) tidak patuh melakukan diet hipertensi, 16 pasien (64,0%) melakukan patuh diet hipertensi. Setelah dilakukan hasil uji statistik *chi square* didapatkan nilai $p=0,002$ ($p<0,05$) artinya terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi pasien hipertensi dengan kepatuhan diet hipertensi di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2018 (Handayani & Rista, 2019).

Berdasarkan hasil pengumpulan data sasaran dan capaian usia produktif triwulan III tahun 2022 dari Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru kasus hipertensi tertinggi pertama ditemukan berdasarkan jumlah kunjungan pasien di Puskesmas Sungai Ulin dengan capaian 2.498 dan persentase capaian 45,52%, urutan kedua diduduki Puskesmas Banjarbaru Utara dengan capaian 1.501 jiwa dan persentase capaian 16,32 %, berdasarkan data tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait hubungan motivasi diri pasien hipertensi terhadap kepatuhan penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Sungai Ulin.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi pasien hipertensi dalam penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Sungai Ulin?
2. Bagaimana kepatuhan pasien hipertensi dalam penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Sungai Ulin?
3. Bagaimana hubungan antara motivasi pasien hipertensi dengan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Sungai Ulin?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui motivasi diri pasien hipertensi dalam penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Sungai Ulin.
2. Untuk mengetahui kepatuhan pasien hipertensi dalam penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Sungai Ulin.

3. Untuk mengetahui hubungan motivasi diri pasien hipertensi dengan kepatuhan dalam penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Sungai Ulin.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, menambahkan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman bagi penulis dalam pembuatan penelitian serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama di bangku perkuliahan.

2. Bagi Institusi

- a. Menambah referensi penelitian mengenai hubungan motivasi diri pasien hipertensi terhadap kepatuhan penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Sungai Ulin.
- b. Dapat menjadi media informasi untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalami terkait hubungan motivasi diri pasien hipertensi terhadap kepatuhan penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Sungai Ulin.

3. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan bagi masyarakat mengenai motivasi pasien hipertensi terhadap kepatuhan penggunaan obat antihipertensi.

4. Bagi Pelayanan Primer

Memberikan informasi kepada pelayanan Puskesmas Sungai Ulin tentang hubungan motivasi diri pasien hipertensi terhadap kepatuhan penggunaan obat antihipertensi.